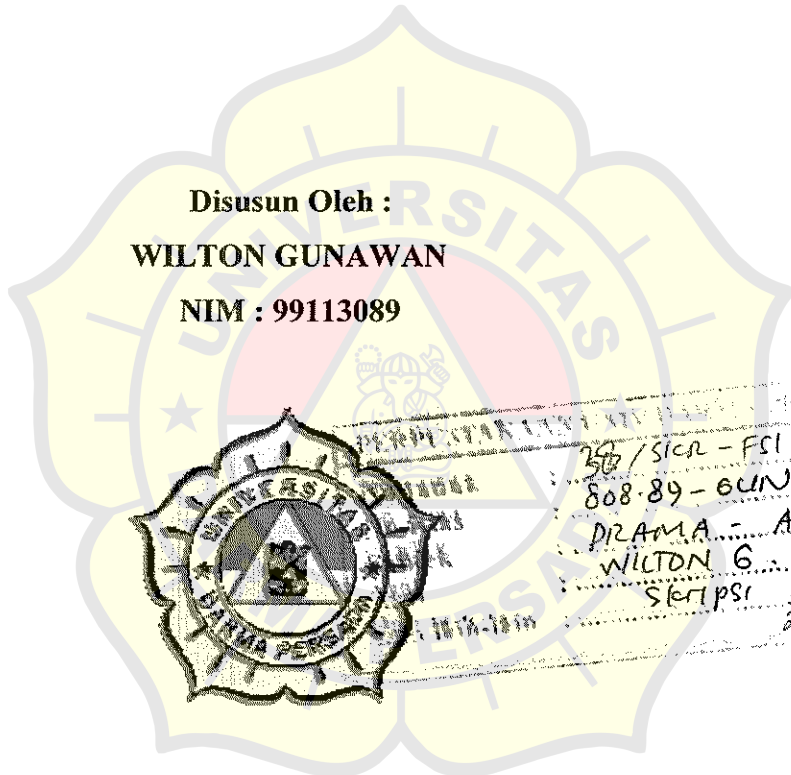


UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERTISTIKIAN

**ANALISIS TEMA
KESOMBONGAN SEORANG RAJA YANG BERAKHIR DENGAN
TRAGEDI DALAM DRAMA *THE EMPEROR JONES*
KARYA EUGENE O'NEILL**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan
mencapai gelar Sarjana Sastra S-1

Disusun Oleh :
WILTON GUNAWAN
NIM : 99113089



**JURUSAN SASTRA INGGRIS S-1
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2005**

Skripsi yang berjudul

ANALISIS TEMA
KESOMBONGAN SEORANG RAJA YANG BERAKHIR DENGAN
TRAGEDI DALAM DRAMA *THE EMPEROR JONES*
KARYA EUGENE O'NEILL

Oleh
WILTON GUNAWAN
99113089

Disetujui untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi Sarjana, oleh

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Inggris

Pembimbing I


(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)


(Drs. Faldy Rasyidie)

Pembimbing II


(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**KESOMBONGAN SEORANG RAJA YANG BERAKHIR DENGAN
TRAGEDI DALAM DRAMA *THE EMPEROR JONES*
KARYA EUGENE O'NEILL**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 03 bulan Maret tahun 2005
di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing I / Penguji

(Drs. Faldy Rasyidie)

Ketua Panitia / Penguji

(Dra. Yulfasih Ibrahim)

Pembimbing II / Penguji

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Sekretaris Panitia / Penguji

(Swanny Chiakrawati, SS, S.Psi, MA)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris S-1

(Swanny Chiakrawati, SS, SPsi, MA)

Dekan Fakultas Sastra

(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Skripsi yang berjudul

ANALISIS TEMA

KESOMBONGAN SEORANG RAJA YANG BERAKHIR DENGAN

TRAGEDI DALAM DRAMA *THE EMPEROR JONES*

KARYA EUGENE O'NEILL

Oleh

WILTON GUNAWAN

99113089

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Faldy Rasyidie dan Ibu Hj. Albertine S. Minderop, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya di Jakarta pada tanggal 12 Oktober 2004.

WILTON GUNAWAN

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kebesaran Tuhan Yang Maha Esa (YME) yang menganugerahkan kesehatan dan keamanan berpikir kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Judul skripsi ini adalah *The Emperor Jones* karya Eugene O'Neill. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Sastra SI di Fakultas Sastra Inggris Universitas Darma Persada.

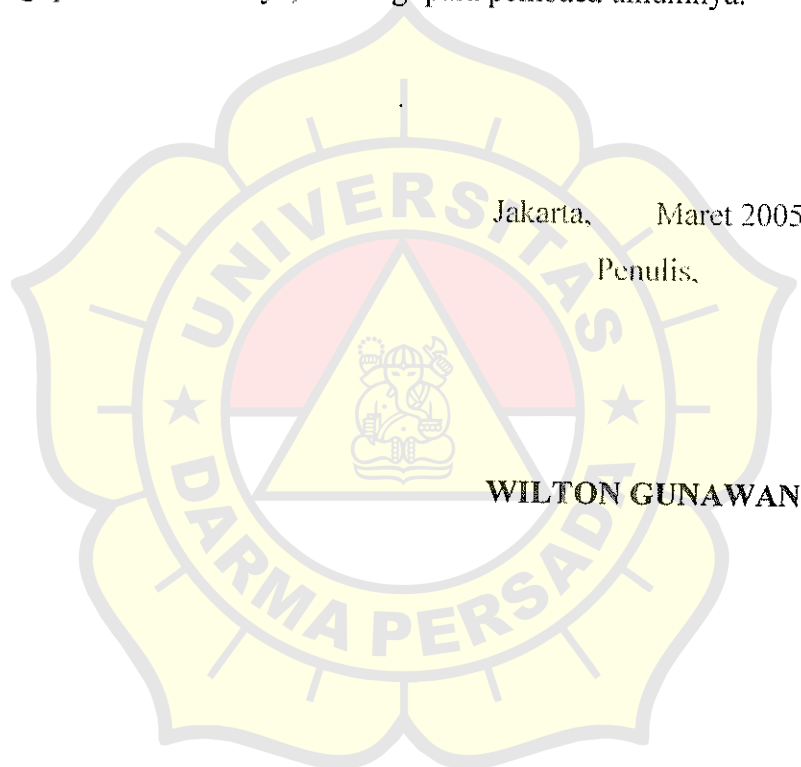
Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas segala bantuan dan dorongan sehingga skripsi terselesaikan, terutama kepada :

1. Drs. Faldy Rasyidie, selaku dosen pembimbing utama yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, selaku Pembimbing Akademik dan Pembaca yang telah mengajarkan penulis berbagai mata kuliah sebagai penunjang penulisan skripsi ini.
3. Kedua orang tua penulis yang telah mendukung dalam bentuk apapun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga kita semua berada dalam lindungan-Nya.
4. Segenap dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Darma Persada yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
5. Segenap karyawan Sekretariat Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang juga tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
6. Perpustakaan Universitas Darma Persada dan Kawasan Wilayah Amerika (KWA) Universitas Indonesia di Salemba. Terima kasih atas buku-bukunya yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman di Universitas Darma Persada yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Seluruh teman-teman dan kerabat kerja di luar Universitas Darma Persada yang juga telah banyak mendukung penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini sangat jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis menerima segala saran serta kritik untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga apa yang penulis persembahkan ini (skripsi) dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca umumnya.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Landasan Teori	4
G. Metode Penelitian	7
H. Manfaat Penelitian	8
I. Sistematika Penyajian	8
BAB II ANALISIS DRAMA <i>THE EMPEROR JONES</i> MELALUI UNSUR INTRINSIK	
A. Analisis Perwatakan Tokoh	10
1. Brutus Jones	10
2. Smithers	18
B. Analisis Latar	20
1. Latar Fisik	20
2. Latar Sosial	22
3. Latar Spiritual	23

C. Analisis Alur	24
1. Eksposisi	24
2. Komplikasi	25
3. Krisis	26
4. Leraian	27
5. Resolusi	28
D. Rangkuman	29

**BAB III KESOMBONGAN SEORANG RAJA YANG BERAKHIR
DENGAN TRAGEDI**

A. Kesombongan Tokoh Jones	31
B. Yang Berakhir dengan Penderitaan	37
C. Rangkuman	42

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	43
B. <i>Summary of The Thesis</i>	44

SKEMA PENELITIAN

ABSTRAK

DAFTAR PUSTAKA

RINGKASAN CERITA

RIWAYAT HIDUP PENGARANG

RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah seni bahasa, ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam, dan ekspresi pikiran dalam bahasa.¹ Sastra terbagi menjadi dua kelompok, yaitu sastra non imajinatif dan sastra imajinatif.² Karya sastra yang termasuk sastra imajinatif antara lain drama, puisi, dan novel. Salah satu bentuk sastra majinatif adalah drama. Drama adalah karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya.³

Karya sastra yang saya teliti adalah drama karya Eugene Gladstone O'Neill. Drama ini berjudul *The Emperor Jones*. Eugene O'Neill lahir di New York City, 6 Oktober 1888. Karya-karya O'Neill antara lain: *Bound East for Cardiff* (1914), *The Rope* (1918), *The Straw* (1919), *Gold* (1920), *Anna Christie* (1920), *The Emperor Jones* (1920)⁴, dan masih banyak lainnya.

The Emperor Jones berkisah tentang seorang raja berkulit hitam yang bernama Brutus Jones. Brutus Jones adalah seorang raja yang semena-mena terhadap rakyatnya. Ia menetapkan pajak yang tinggi, akibatnya rakyat menderita. Jones juga mempermainkan rakyatnya. Ia mengumbar cerita bahwa dirinya sangat kuat, tidak akan mati. Dia hanya bisa mati dengan peluru perak. Jones berkata peluru tersebut tidak akan pernah digunakan untuk apapun. Jika harus digunakan, maka peluru tersebut harus ditembakkan ke diri Jones sendiri. Dengan kata lain, Jones akan bunuh diri dengan menggunakan peluru perak tersebut.

¹ Jakob Sumardjo dan Saini K.M, *Apresiasi Kesusatraan* (Jakarta: PT. Pustaka Utama, 1997), hal.2.

² *Ibid.*, hal.17.

³ *Ibid.*, hal.31.

⁴ Eddy Soetrisno, *Buku Pintar 50 Peraih Nobel Kesusatraan* (Jakarta: Inovasi), hal.72.

Raja Jones juga mempunyai sifat sombong. Ia dengan angkuhnya mengatakan bahwa ia telah membunuh, merampok bahkan membuat rakyatnya menderita. Jones sangat bangga atas tindakannya itu. Ia juga bangga dengan kedudukan dan kekayaannya sekarang. Padahal harta dan tahtanya tersebut didapatkan dengan cara yang curang.

Kesombongan dirinya tersebut akan membawa malapetaka bagi dirinya. Bawahannya dan orang-orang terdekatnya bersekongkol dengan seorang kepala kampung setempat untuk menjatuhkannya. Kepala kampung itu bernama Lem. Lem dendam kepada Jones dan pernah menyewa seseorang untuk membunuhnya.

Suatu hari Smithers menantang Jones untuk mengikuti upacara adat setempat. Smithers adalah seorang pedagang yang mempunyai sifat yang licik. Pada upacara tersebut, Jones harus menyelusuri hutan. Jika ia sudah masuk ke hutan, maka penduduk pribumi mulai mengucapkan mantra-mantra untuk memanggil roh-roh. Upacara tersebut dilakukan karena penduduk setempat masih percaya dengan hal-hal gaib.

Dengan penuh kesombongan, Jones menerima tantangan tersebut. Dengan angkuhnya Jones berkata bahwa ia akan tiba kembali ke istana sebelum pagi tiba. Jones akan membawa pistol untuk melindunginya, tidak lupa peluru perak kebanggaannya itu. Lalu tibalah saatnya bagi Jones untuk pergi ke hutan.

Dengan penuh keyakinan, Jones memasuki hutan. Tetapi baru seperempat perjalanan ia sudah mulai ketakutan. Ia melihat hal-hal aneh. Hal aneh pertama yang ia lihat adalah sekelompok tawanan dan seorang penjaga. Si penjaga melihat Jones dan menyuruhnya untuk ikut mengangkut batu-batu di jalan bersama dengan para tawanan lainnya. Jones yang ketakutan mengeluarkan pistol lalu menembak penjaga tersebut.

Jones tidak hanya bertemu dengan tawanan dan penjaga tersebut, tapi ia juga bertemu dengan pria berkulit putih yang pernah ditembaknya. Jones mengira ia melihat hantu. Ia sangat ketakutan dengan hal-hal aneh yang

ditemuinya di hutan tersebut. Ia berlari dan berlari. Bajunya sudah compang camping dan sepatunya sudah tidak berbentuk. Setiap Jones bertemu dengan hantu ia selalu menembaknya.

Makhluk terakhir yang ia lihat adalah seorang pendeta penyihir dan seekor buaya. Pendeta tersebut ingin membuat persembahan dan Jones adalah tumbalnya. Pendeta tersebut memanggil seekor buaya dari sungai. Jones sangat ketakutan. Ia sudah tidak tahu harus berbuat apalagi. Ia sudah pasrah karena sudah tidak ada lagi yang bisa menolongnya. Lalu ia teringat akan peluru peraknya. Jones mulai memasukkan peluru peraknya ke pistol. Pada saat inilah Jones harus memenuhi ucapannya. Ucapan dimana peluru perak akan digunakan hanya untuk membunuh dirinya sendiri.

Di luar hutan Smithers dan Lem tertawa puas mengetahui Jones telah mati. Ternyata tantangan untuk mengikuti upacara adat hanya akal-akalan mereka. Semua makhluk yang ditemui Jones di dalam hutan hanya untuk menakut-nakutinya. Tujuan dari upacara adat palsu tersebut adalah untuk menjatuhkan raja sombong tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah: tokoh Brutus Jones merupakan raja yang sombong dan bertindak semena-mena. Tindakannya ini membuat rakyatnya menderita. Kesombongan Jones ini membawa petaka, bahkan mengakibatkan kematian bagi dirinya sendiri.

Saya berasumsi tema drama ini adalah kesombongan seorang raja yang berakhir dengan tragedi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya merumuskan masalah pada kesombongan raja Jones dan tragedi dari kesombongannya tersebut.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah: apakah benar asumsi saya bahwa tema drama ini adalah kesombongan seorang raja yang berakhir dengan tragedi. Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah selanjutnya.

- 1) Apakah benar tema dapat dibangun melalui analisis: perwatakan, latar, alur, dan tragedi.
- 2) Bagaimana alur drama ini.
- 3) Bagaimanakah tragedi dalam drama ini.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan di atas, saya bertujuan membuktikan asumsi saya bahwa tema drama ini adalah kesombongan seorang raja yang berakhir dengan tragedi. Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menelaah tema melalui hasil analisis: perwatakan, latar, alur, dan tragedi
2. Menganalisis alur drama ini.
3. Menganalisis tragedi drama ini.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra melalui pendekatan intrinsik.

Pendekatan intrinsik adalah pendekatan yang menggunakan unsur-unsur yang membentuk karya sastra antara lain tokoh, perwatakan, latar, alur, tema, simbol, motiasi, sudut pandang, ironi dan arus kesadaran. Dalam hal ini saya hanya menganalisis unsur perwatakan, latar, alur, tragedi dan tema.

1. Perwatakan Tokoh

Perwatakan tokoh adalah penyajian watak tokoh dan menciptakan citra tokoh. Yang dimaksud dengan watak adalah kualitas tokoh, kualitas nalar

dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh Lain. Menurut Reaske, perwatakan tokoh meliputi enam hal, yaitu :

- a. *The Appearance of the Character* (Penampilan Tokoh), yaitu dalam narasi pendahuluan atau petunjuk di panggung, pengarang sering menggambarkan karakter melalui bentuk fisiknya. Dengan kata lain, kita dapat mengerti karakter seseorang.
- b. *Asides and Soliloquies* (Monolog dan Suara Hati), yaitu watak tokoh dapat dikenal melalui ucapan pada dirinya sendiri. Biasanya percakapan ini menjelaskan maksud-maksud atau keinginan jahat si tokoh.
- c. *Dialog Between Character* (Dialog antar Tokoh), yaitu pada saat berdialog dengan tokoh lain, bahasa yang digunakan dengan tokoh-tokoh lainnya biasanya melukiskan watak.
- d. *Hidden Naration* (Narasi yang Tersembunyi), yaitu analisis karakter tokoh dengan memperhatikan informasi atau narasi yang memperhatikan informasi atau narasi yang diucapkan orang lain tentang tokoh tersebut.
- e. *Language* (Bahasa), yaitu analisis karakter dapat dilakukan dengan memperhatikan jenis-jenis kata yang dipakai dan bagaimana tokoh tersebut berbicara.
- f. *Character In Action* (Tingkah laku Tokoh), yaitu analisis melalui pengamatan tingkah laku tokoh, pengamatan terhadap apa yang dilakukan, juga sikap dan tindakannya dapat dikenali watak tersebut.⁵

2. Latar

Pengertian atau batasan latar atau *setting* mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan.⁶

⁵ Christopher Reaske. *How To Analyze Drama*. (New York, Monarch Press, 1996), hal. 46-48

⁶ Albertine Mindcrop. *Memahami Teori-teori Sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus Jesadaran dalam Telaah Sastra* (Jakarta: UNSADA, 1999), hal. 3

a. Latar Fisik

Latar fisik disebut juga latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan.⁷

b. Latar Sosial

Menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan pada suatu karya fiksi.⁸

c. Latar Spiritual

Tautan pikiran antara latar fisik dengan latar sosial. Pada dasarnya spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak, atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan para tokoh.⁹

3. Alur

Rangkaian peristiwa yang satu sama lain dihubungkan dengan hukum sebab akibat.¹⁰ Alur dibagi menjadi lima, yaitu: eksposisi, komplikasi, krisis, leraian, dan resolusi.

a. Eksposisi

Bagian awal cerita dimana pengarang menyediakan informasi mengenai latar belakang cerita, situasi, dan waktu kejadian.¹¹

b. Komplikasi

Dimulainya konflik yang terjadi antara tokoh yang akan terus berkembang mencapai klimaks.¹²

⁷ *Ibid.*, hal.31.

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid*

¹⁰ Sumardjo. *Op.Cit.*, hal.39

¹¹ James H. Pickering, *Concise Companion to Literature* (New York: MacMilan Publishing Co., 1981), hal.16.

¹² *Ibid.*, hal.17.

c. Krisis

Saat plot mencapai puncak emosional yang menentukan plot dan langsung menimbulkan resolusi.¹³

d. Leraian

Merupakan tahapan setelah mencapai klimaks ketegangan menurun mencapai konklusi.¹⁴

e. Resolusi

Tahapan akhir dari plot yang merupakan akibat atau hasil dari konflik-konflik yang terjadi sebelumnya dan membangun keseimbangan baru.¹⁵

4. Tema

Pokok pikiran, dasar cerita.¹⁶

5. Tragedi

Sebuah cerita yang berakhir dengan kesedihan, biasanya setidaknya tidaknya terjadi suatu kematian.¹⁷

G. Metode Penelitian

Saya menyusun penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian perpustakaan. Metode penelitian perpustakaan adalah metode yang pengumpulan data-datanya diperoleh dari buku-buku. Saya membaca drama terlebih dahulu dengan teliti, lalu mencari masalah yang ada dalam drama tersebut. Setelah itu saya membaca buku-buku yang berhubungan dengan penelitian kemudian mengorganisasikan serta menyusun sehingga mendukung dan menguatkan penelitian.

¹³ *Ibid*

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 921

¹⁷ Atar Semi. *Anatomi Sastra* (Padang: Angkasa Raya Padang), hal.168.

H. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini saya dapat mengetahui bagaimana menghubungkan unsur-unsur instrinsik sehingga tema dapat terbukti. Dengan membaca karya ini, saya mengharapkan agar pembaca dapat tertarik dengan cerita yang terkandung dalam drama ini dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang kesusastraan.

I. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian terlebih dahulu dimulai dengan kata pengantar dan daftar isi. Selanjutnya akan dibagi menjadi 4 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Memaparkan masalah-masalah dasar, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

BAB II ANALISIS DRAMA MELALUI UNSUR-UNSUR INSTRINSIK

Bab ini mencakup analisis perwatakan, latar, dan alur.

BAB III ANALISIS KESOMBONGAN SEORANG RAJA YANG BERAKHIR DENGAN TRAGEDI

Pada bab ini saya menganalisis kesombongan pada raja Jones, kemudian menganalisis tragedi dari kesombongan tersebut.

BAB IV PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan *summary of thesis*.

LAMPIRAN: DAFTAR PUSTAKA
SKEMA
ABSTRAK
RINGKASAN CERITA
RIWAYAT HIDUP PENGARANG
RIWAYAT HIDUP PENULIS

